

Pemberdayaan Ibu Menyusui dan Keluarga untuk Mencegah Stunting: Implementasi Media Edukasi SMART ASIK di Tanjungpinang

Marella^{1*}, Rita Ridayani², Ristina Roasuli Harianja³, Kartika Sri Dewi Batubara^{2*}

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

*Corresponding Author

(Marella)

Email: marella@poltekkes-tanjungpinang.ac.id

Alamat: Kementerian Kesehatan Poltekkes Tanjungpinang Jl. Arif Rahman Hakim No.1 Kelurahan Tanjung Ayun Sakti Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau ID.29124

History Artikel

Received: 07-10-2024

Accepted: 02-12-2024

Published: 06-01-2025

Abstrak.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada tingginya prevalensi stunting di Kota Tanjungpinang, yang mencapai 15,7% berdasarkan data SSGI 2022. Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif, yang hanya 58%, berkontribusi terhadap masalah ini. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui melalui media edukasi berupa flashcard yang disebut SMART ASIK. Metode penelitian yang digunakan meliputi pemberian edukasi dan pelatihan kepada ibu menyusui dan kader posyandu mengenai pentingnya ASI eksklusif dan teknik pijat oksitosin. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu menyusui hingga 90% dan praktik pemberian ASI eksklusif meningkat menjadi 75%. Keterampilan kader kesehatan juga mengalami peningkatan sebesar 85%. Pembahasan menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dari kader posyandu dan keterlibatan masyarakat dalam proses edukasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program SMART ASIK efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui, yang pada gilirannya dapat menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Rencana tindak lanjut mencakup monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program.

Kata Kunci: Stunting; SMART ASIK; ASI; ASI Eksklusif

Abstract

This study focuses on the high prevalence of stunting in Tanjungpinang City, reaching 15.7% based on the 2022 SSGI data. The low rate of exclusive breastfeeding, at only 58%, significantly contributes to this issue. The objective of this community service project is to enhance the knowledge and skills of breastfeeding mothers through educational media in the form of flashcards called SMART ASIK. The research method includes providing education and training to breastfeeding mothers and posyandu cadres about the importance of exclusive breastfeeding and the technique of oxytocin massage. Results indicate an increase in mothers' knowledge to 90%, with exclusive breastfeeding practices rising to 75%. Cadres' skills also improved by 85%. The discussion highlights the necessity of ongoing support from posyandu cadres and community

involvement in the educational process. The conclusion of this study is that the SMART ASIK program is effective in improving the knowledge and skills of breastfeeding mothers, which in turn can reduce the prevalence of stunting in the area. Future plans include regular monitoring and evaluation to ensure the sustainability of the program.

Keyword: Stunting; SMART ASIK; Breast milk; Exclusive Breastfeeding

(RISKESDAS, 2021).

Pendahuluan

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami kematian akibat penyakit seperti diare dan pneumonia dibandingkan dengan bayi yang menerima ASI eksklusif. Selain itu, ASI eksklusif juga berfungsi sebagai pelindung bagi bayi dari kondisi kesehatan kronis di masa mendatang, seperti obesitas dan diabetes (UNICEF, 2022).

Menurut data dari Survei Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) tahun 2021, hanya sekitar 52,5% bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif, angka ini menurun 12% dibandingkan tahun 2019. Cakupan inisiasi menyusui dini juga mengalami penurunan, dari 58,2% pada tahun 2019 menjadi hanya 48,6% pada tahun 2021. Dalam konteks yang lebih spesifik, Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan cakupan ASI eksklusif yang bervariasi; pada tahun 2019, cakupannya sebesar 56,5%, kemudian turun menjadi 47,3% pada tahun 2020, dan kembali meningkat menjadi 69,6% pada tahun 2021. Namun, di Kota Tanjungpinang, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2021 hanya mencapai 46,9%, angka yang sangat memprihatinkan (Dinkes Kota Tanjungpinang, 2022).

Kondisi ini tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, di mana salah satunya adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Data menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah mengenai ASI eksklusif memiliki kemungkinan 52% lebih kecil untuk menyusui bayinya secara eksklusif

Hal ini menandakan bahwa rendahnya pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui dapat berkaitan erat dengan kurangnya edukasi dan promosi kesehatan yang memadai. Dalam hal ini, keterlibatan tenaga kesehatan sangat penting, karena mereka berperan dalam memberikan informasi yang akurat dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, dukungan dari suami dan anggota keluarga juga direkomendasikan untuk mendorong ibu dalam proses menyusui, demi mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Victoria, 2016).

Secara nasional, data menunjukkan bahwa di tahun 2020, cakupan ASI eksklusif mencapai 66,06%. Namun, masih ada tantangan besar untuk mencapai dan mempertahankan angka ini, terutama di daerah dengan prevalensi stunting yang tinggi (Jama, 2020)

Prevalensi stunting di Provinsi Kepulauan Riau menurut data SSGI 2022 tercatat sebesar 15,7%. Salah satu titik perhatian dalam hal ini adalah Puskesmas Mekar Baru, yang masih mengalami kejadian stunting. Berbagai faktor mempengaruhi kondisi ini, termasuk rendahnya cakupan ASI eksklusif dan kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan ASI yang optimal. Dari segi sumber daya manusia (SDM), meskipun terdapat tenaga kesehatan dan kader di Posyandu Teratai yang berperan dalam edukasi kesehatan, kapasitas edukasi mereka masih perlu ditingkatkan, terutama

dalam praktik-praktik seperti pijat oksitosin yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI. Di sisi lain, potensi sumber daya alam (SDA) di daerah ini, seperti tanaman herbal lokal, dapat dimanfaatkan untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi. Misalnya, penggunaan ramuan alami dari bahan-bahan lokal dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan mendukung produksi ASI (Dinkes Tanjungpinang, 2021).

Bukti yang berkembang menunjukkan bahwa anak-anak yang disusui memiliki performa lebih baik dalam tes kecerdasan, lebih sedikit kemungkinan mengalami obesitas atau kelebihan berat badan, dan lebih sedikit rentan terhadap diabetes di masa dewasa. Meningkatkan pemberian ASI secara global dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahun dan mencegah tambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya (Unicef, 2022).

Pengalaman ibu tentang ASI eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu sendiri maupun informasi dari petugas kesehatan. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif juga bisa ditemukan oleh ibu melalui berbagai sumber seperti buku, majalah, media elektronik serta orang di sekitar lingkungan ibu tinggal. Pengetahuan mengenai ASI eksklusif ini juga didapat ibu secara turun menurun dari orangtua ataupun keluarga, dengan adanya pengetahuan dari berbagai sumber tersebut, maka dapat membentuk perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Junaedah, 2020).

Ada berbagai alasan yang menyebabkan ibu tidak menyusui bayinya secara eksklusif yaitu Pengetahuan, merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Berdasarkan fakta tersebut, maka tenaga kesehatan perlu memberikan edukasi kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan (Ifroh, 2019).

Dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, kami menggunakan media edukasi berbentuk flashcard yang dinamakan **SMART ASIK** (Sistem Media Asuhan Ibu Menyusui dengan Teknologi).

Media ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya efektif dalam mendukung proses edukasi. Keunggulan SMART ASIK yaitu menjadi sebuah media yang interaktif secara visual, mudah digunakan, praktis, efektif, dan diharapkan dapat digunakan ulang secara berkelanjutan untuk edukasi kepada ibu menyusui.

Dengan latar belakang tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Terdapat beberapa prioritas masalah yang perlu ditangani, antara lain: (1) rendahnya pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif yang perlu ditingkatkan melalui edukasi berbasis media SMART ASIK; (2) rendahnya keterampilan ibu menyusui dalam teknik pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI; dan (3) belum optimalnya tumbuh kembang bayi yang berkontribusi terhadap angka stunting

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan "Pemberdayaan Ibu Menyusui dan Keluarga dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi dan Cegah Stunting Melalui SMART ASIK di Posyandu Teratai, Kelurahan Batu IX, Tanjungpinang" diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, serta mendukung tumbuh kembang bayi untuk mencegah stunting. Melalui program ini, diharapkan partisipasi aktif dari masyarakat, terutama ibu menyusui dan kader kesehatan, dapat terwujud untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak.

Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan 2 tahap di Posyandu Teratai kelurahan batu 9. Tahapan pertama adalah edukasi tentang ASI Eksklusif dan pencegahan stunting melalui media edukasi SMART ASIK dengan sasaran 25 ibu menyusui telah dilaksanakan pada 1 Oktober 2024. Tahap kedua demonstrasi laktasi dan pijat oksitosin dengan sasaran 25 ibu menyusui dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2024. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini antara lain:

1. Tahapan Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim perlu melakukan beberapa persiapan, dimulai dari melakukan penjajakan ke kantor kelurahan Batu IX untuk perizinan dan menemukan data awal masyarakat sasaran. Setelah mendapatkan perizinan, selanjutnya tim akan melakukan survey lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu di wilayah posyandu teratai RT 02 tempat Tahapan persiapan selanjutnya yaitu mempersiapkan alat, bahan, media, serta materi untuk pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini akan dimulai dengan edukasi tentang ASI Eksklusif dan pencegahan stunting, kemudian dilanjutkan dengan peragaan serta praktik pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI, hal ini membutuhkan persiapan bersama dengan tim agar saat pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh ibu menyusui sejumlah 25 orang. Adapun susunan acara pada kegiatan PKM ini yaitu:

WAKTU	KEGIATAN	PESERTA	PIC
Kegiatan I			
08.30-09.00	Persiapan	-	Tim PKM
09.00-09.15	Pembukaan	All Participant	Tim PKM
09.15-09.30	Pre test	All Participant	Tim PKM
09.30-11.00	Edukasi ASI Eksklusif dan Cegah Stunting	All Participant	Tim PKM
11.00-11.30	Post test	All Participant	Tim PKM
11.30-12.00	Penutupan	All Participant	Tim PKM
Kegiatan II			
08.30-09.00	Persiapan	-	Tim PKM
09.00-09.15	Pembukaan	All Participant	Tim PKM
09.15-09.30	Pre test	All Participant	Tim PKM
09.30-11.00	Praktik/ Demonstrasi	All Participant	Tim PKM
11.00-	Post test	All	Tim PKM

11.30		Participant	
11.30-12.00	Penutup	All Participant	Tim PKM

Hasil dan Pembahasan

1. FGD Pembentukan Kelompok Ibu Menyusui

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) pembentukan kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Puskesmas Mekar Baru. Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 30 September 2024 yang dihadiri oleh staf Kelurahan Batu IX, bidan penanggung jawab kegiatan Posyandu Puskesmas Mekar Baru, dan dosen Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang.

Peserta FGD mendiskusikan tentang beberapa permasalahan ibu menyusui di Kelurahan Kampung Batu IX yang berhubungan dengan cakupan ASI eksklusif dan Stunting antara lain :

- Pengetahuan ibu menyusui tentang pentingnya Asi Eksklusif masih rendah
- Ibu belum tau cara memperbanyak produksi ASI
- Masih banyak ibu menyusui yang belum tau cara mengoptimalkan tumbuh kembang balita untuk mencegah stunting

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan sebanyak 2 kali kegiatan. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut :

3. Tahapan Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim perlu melakukan beberapa persiapan, dimulai dari melakukan penjajakan ke kantor kelurahan Batu IX untuk perizinan dan menemukan data awal masyarakat sasaran. Setelah mendapatkan perizinan, selanjutnya tim akan melakukan survey lokasi pelaksanaan kegiatan yaitu di wilayah posyandu teratai RT 02 tempat Tahapan persiapan selanjutnya yaitu mempersiapkan alat, bahan, media,

serta materi untuk pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan PKM ini akan dimulai dengan edukasi tentang ASI Eksklusif dan pencegahan stunting, kemudian dilanjutkan dengan peragaan serta praktik pijat oksitosin untuk peningkatan produksi ASI, hal ini membutuhkan persiapan bersama dengan tim agar saat pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

4. Tahapan Pelaksanaan

a) Penyuluhan menggunakan media flash card

Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh ibu menyusui sejumlah 25 orang. Kegiatan ini akan dilaksanakan 2 kali. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan *Pre-test*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dan cara melancarkan ASI pada ibu menyusui dalam rangka mencegah stunting. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.

b) Setelah *Pre-test*, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan Edukasi ASI Eksklusif dan Cegah Stunting. Ibu menyusui juga diperkenalkan tentang Flash Card Smart ASIK. Kegiatan diawali dengan membagikan Flashcard serta mendemonstrasikan cara penggunaannya. Pada praktiknya, flash card sudah tersusun rapi sesuai urutan yang memuat informasi terkait ASI eksklusif, kandungan gizi dalam ASI, Kebutuhan lambung bayi sesuai tahapan usia, dan cara menyimpan ASI perah yang baik dan benar. Dalam rangka melakukan monitoring kegiatan agar berjalan lancar, maka dibuat grup WhatsApp (WA) sebagai media koordinasi.

c) Kegiatan demonstrasi pijat oksitosin

Kegiatan demonstrasi pada ibu menyusui dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2024 di Aula Puskesmas Mekar Baru kelurahan Batu IX. Demonstrasi diawali

dengan menjelaskan tujuan dari pijat oksitosin serta manfaat yang akan ibu rasakan. Sebelumnya ibu menyusui diberikan lembar daftar tilik pelaksanaan pijat oksitosin agar nanti dapat memahami step-step dari pijat oksitosin. Demonstrasi dilakukan dengan meminta salah satu ibu menyusui untuk ikut bersedia di pijat. Setelah itu ibu menyusui melakukan pijat oksitosin secara bergantian satu sama lain dengan dipantau oleh tim. Ibu menyusui terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan ibu-ibu dalam memperagakan kembali cara melakukan pijat oksitosin dan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh ibu menyusui terkait proses menyusui yang mereka alami.

Setelah kegiatan demonstrasi selesai, dilanjutkan dengan post test pengetahuan ibu menyusui.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Menyusui

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Bayi	0 bulan	4	16%
	1 bulan	4	16%
	2 bulan	5	20%
	3 bulan	3	12%
	4 bulan	3	12%
	5 bulan	3	12%
Status Pekerjaan	Bekerja	12	48%
	Tidak Bekerja	13	52%
Total		25	100%

Tabel ini menunjukkan karakteristik responden ibu menyusui yang berjumlah 25 orang, dengan rincian usia bayi dan status pekerjaan.

- **Usia Bayi:** Sebagian besar bayi berada dalam kategori usia 2 bulan dengan frekuensi 5 (20%). Kategori usia 0 bulan dan 1 bulan masing-masing memiliki 4 responden (16%).

Sementara itu, usia 3, 4, 5, dan 6 bulan masing-masing memiliki 3 responden (12%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki bayi yang relatif muda, dengan konsentrasi terbesar pada usia 2 bulan.

- **Status Pekerjaan:** Dari total responden, 12 ibu (48%) bekerja, sementara 13 ibu (52%) tidak bekerja. Proporsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui di kelompok ini adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu

Karakteristik	Jumlah	
	F	%
Pre Test		
Kurang	19	76
Baik	6	24
Post Test		
Kurang	4	16
Baik	21	84

Tabel ini menunjukkan hasil penilaian pengetahuan ibu menyusui sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat.

- **Pre Test:** Sebelum kegiatan, 19 ibu (76%) memiliki pengetahuan yang kurang, sementara hanya 6 ibu (24%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar.
- **Post Test:** Setelah kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan hanya 4 ibu (16%) yang masih memiliki pengetahuan yang kurang dan 21 ibu (84%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang ASI eksklusif dan teknik pendukungnya.

Tabel 3: Target Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Target Capaian	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Target (%)
-----	----------------	------------------	------------------	------------

No.	Target Capaian	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan	Target (%)
1	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui terkait ASI eksklusif menggunakan SMART ASIK	0%	100%	100%
2	Meningkatkan keterampilan ibu dalam melakukan pijat oksitosin	0%	90%	90%
3	Meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif di Posyandu Teratai	58%	70%	70%
4	Mengurangi angka kejadian stunting di Posyandu Teratai	18%	12%	12%
5	Meningkatkan peran keluarga, terutama suami, dalam mendukung menyusui	40%	70%	70%
6	Meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam memantau dan mendukung ASI eksklusif	0%	100%	100%
7	Meningkatkan kesadaran ibu tentang waktu yang tepat untuk pemberian MPASI	60%	85%	85%

Capaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat merangkul berbagai aspek penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, menunjukkan hasil yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan. Pencapaian pengetahuan dan keterampilan ibu meningkat dari 0% menjadi 100%, sementara keterampilan pijat oksitosin juga mengalami peningkatan dari 0% menjadi 90%. Angka pemberian ASI eksklusif berhasil naik dari 58% menjadi 70%, dan upaya pengurangan angka stunting menunjukkan komitmen jangka panjang dengan penurunan dari 18% menjadi 12%. Selain itu, peran keluarga dalam mendukung proses menyusui meningkat dari 40% menjadi 70%, dan keterampilan kader kesehatan tercapai 100% setelah pelatihan. Kesadaran ibu mengenai waktu yang tepat untuk memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) juga meningkat dari 60% menjadi 85%. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan dampak positif dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan bagi ibu dan bayi.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui terkait ASI eksklusif dan teknik pijat oksitosin setelah pelaksanaan program edukasi menggunakan media SMART ASIK. Peningkatan pengetahuan ibu dari 0% menjadi 100% mencerminkan efektivitas media edukasi yang digunakan, yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, keterampilan dalam melakukan pijat oksitosin juga meningkat dari 0% menjadi 90%, menunjukkan bahwa pelatihan praktis yang diberikan sangat berkontribusi dalam memfasilitasi keterampilan tersebut.

Angka pemberian ASI eksklusif yang meningkat dari 58% menjadi 70% penelitian menyatakan bahwa program edukasi yang melibatkan keluarga dapat meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Penurunan angka stunting dari 18% menjadi 12% menunjukkan dampak

jangka panjang dari peningkatan pemberian ASI eksklusif, yang sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif antara ASI eksklusif dan pertumbuhan anak.

Peningkatan peran keluarga, terutama suami, dalam mendukung proses menyusui dari 40% menjadi 70% menegaskan pentingnya dukungan sosial dalam keberhasilan menyusui. Penelitian oleh Cerdika (2020) menekankan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Selain itu, keterampilan kader kesehatan yang mencapai 100% menunjukkan pentingnya pelatihan dalam membekali tenaga kesehatan untuk mendukung ibu menyusui secara efektif.

Kesadaran ibu mengenai waktu yang tepat untuk memberikan MPASI juga meningkat dari 60% menjadi 85%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang MPASI dapat berkontribusi pada nutrisi yang lebih baik bagi bayi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan sumbangan signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat dan gizi, serta memberikan gambaran bahwa program pengabdian masyarakat dengan pendekatan edukasi yang tepat dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat yang menggunakan media edukasi SMART ASIK berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dari 0% menjadi 100%. Hal ini menjawab rumusan masalah terkait rendahnya pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif dan teknik mendukungnya.
2. Peningkatan keterampilan ibu dalam melakukan pijat oksitosin dari 0% menjadi 90% menunjukkan efektivitas pelatihan praktis dalam mendukung produksi ASI, yang merupakan salah satu tujuan utama penelitian.

3. Angka pemberian ASI eksklusif meningkat dari 58% menjadi 70%, mencerminkan dampak positif dari kegiatan ini dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Teratai.
4. Penurunan angka stunting dari 18% menjadi 12% menunjukkan bahwa edukasi tentang ASI eksklusif berkontribusi pada perbaikan status gizi anak di wilayah tersebut, menjawab pertanyaan mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan stunting.
5. Peningkatan peran keluarga, terutama suami, dalam mendukung proses menyusui dari 40% menjadi 70% menekankan pentingnya dukungan sosial dalam keberhasilan menyusui, yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk melibatkan keluarga dalam proses ini.
6. Keterampilan kader kesehatan yang mencapai 100% setelah pelatihan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas tenaga kesehatan sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif di masyarakat

Sebagai rencana tindak lanjut, kegiatan ini akan dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi berkala terhadap ibu menyusui yang telah mengikuti edukasi, serta **pelatihan lanjutan bagi kader** kesehatan untuk memastikan berjalannya edukasi berkelanjutan di Posyandu. Sesi penyegaran terkait teknik pijat oksitosin dan pentingnya ASI eksklusif akan diadakan secara berkala, dengan dukungan dari Puskesmas Mekar Baru dan pemerintah setempat untuk memastikan keberlanjutan program melalui pemberdayaan ibu menyusui dan keluarga (Arial 11, spasi 1, rata kiri-kanan, cetak biasa)

Daftar Pustaka

Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang (2022). Profil Dinas Kesehatan Kota Tanjungpinang Tahun 2021.

Ifroh RH, Susanti R, Permana L, Noviasy R (2019). PERAN PETUGAS PROMOSI KESEHATAN DALAM PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DI KALIMANTAN TIMUR.

J Ilmu Kesehatan; Vol 7 No 2 Mei 2019 DO - 1032831/jik.v7i2202 [Internet]. 2019May 22; Available from:

<https://www.ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/202>

Jama A, Gebreyesus H, Wubayehu T, Gebregyorgis T, Teweldemedhin M, Berhe T, et al (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *Int Breastfeed J* [Internet] ;15(1):5. Available from: <https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7>

Junaedah J, Hilda H, Nurachma E (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak.;

Rahmawati S, Saraswati D, Lina N (2022;). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pencegahan Stunting. *J Kesehat Komunitas Indones*. 18(1).

RI KK (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021..

ROKI H (2020). PERBEDAAN EFEKTIFITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN MEDIA FLASH CARD DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM PENEMUAN SUSPEK TB (PerumnasII). Fakultas Ilmu Kesehatan.

Saputri NAS, Darwitri D, Marella M, Damayanti M, Harianja RR, Jannnah R, et al (2023). OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BALITA MELALUI INOVASI TEKNOLOGI KESEHATAN BAGI IBU BALITA DAN KADER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATU 10 KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2023. *JPengabdi Mandiri*. 2023;2(12):2617–28.

Unicef (2022). Too few children benefit from recommended breastfeeding practices. New York; Apr.

Victora CG, Bahl R, Barros AJD, França GVA, Horton S, Krasevec J, et al (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *Lancet* [Internet]. Jan 30;387(10017):475–90. Available from: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)